

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif analitis, karena masalah yang diteliti merupakan sesuatu yang sedang berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu fakta, karakteristik atau bidang-bidang tertentu, khususnya yang menyangkut proses "Pembinaan Siswa Terhadap Kepedulian Lingkungan di Sekolah Menengah Umum", akan dilukiskan secara sistematis, faktual dan cermat.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan peristiwa atau situasi apa adanya, dengan menitikberatkan pada kemampuan melakukan observasi dan menangkap suasana alamiah (natural setting), cara demikian sejalan dengan penelitian survai (Isaac dan Michael, 1981:46) serta penelitian observasional yang dikemukakan oleh Wood (1977).

Sifat metode deskriptif adalah "heuristic" bukan "verifikatif", peneliti bertindak sebagai pengamat, dan dengan suasana alamiah (natural setting) peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Oleh karena itu penelitian ini disebut juga penelitian yang "insightstimulating" seperti yang dikemukakan oleh Seltiz, Wrightsman dan Cook (Rakhmat, 1991:26). Selain itu peneliti tidak bermaksud menguji teori, sehingga perspektifnya tidak tersaring. Peneliti bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru serta terus menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Dengan demikian

maka penelitian deskriptif bertujuan untuk : (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada; (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku; (3) membuat perbandingan atau evaluasi; (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 1991:25, Melly G.Tan, 1981:45, Surachmad, 1970:132).

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam metode deskriptif ini didasarkan pada tujuan perolehan hasil data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Hadibaroto (1982) mengatakan bahwa data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata daripada angka-angka. Sedangkan menurut Robert C. Bogdan dan Sari Knop Biklen (1982:27-29), karakteristik yang dijumpai dalam pendekatan kualitatif, meliputi : (1) hakekat penelitian adalah memperoleh data langsung dari sumbernya, peneliti sebagai instrument inti, peneliti langsung mengikuti kehidupan di lokasi penelitian; (2) penelitian adalah deskriptif, data yang dikumpulkan melalui transkrip interviu, foto, catatan lapangan, video tape, dokumen dan catatan lain; (3) lebih menekankan proses daripada hasil ; (4) cenderung menganalisis data secara induktif; (5) makna adalah esensi penelitian kualitatif. Dengan demikian penelitian kualitatif dalam pandangan Nasution (dalam Azizah Husen, 1994:68) pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Melalui metode dan pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan pula pada individu dan yang melatarinya secara utuh (holistik), tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel-variabel atau hipotesis, melainkan memandang sebagai

suatu keutuhan, mendasarkan diri pada latar alamiah atau konteks suatu keutuhan. Menurut Lincoln dan Guba (1985), keutuhan tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Mempertegas pernyataan di atas, Moleong (1994) menguraikan tiga asumsi yang harus diperhatikan menyangkut pengamatan, penafsiran dan penyimpulan terhadap suatu konteks peristiwa secara utuh, yaitu menyangkut: (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman; (2) konteks sangat menentukan untuk menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya; (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat administratif terhadap apa yang dicari.

Langkah dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan di lapangan dalam penelitian tentang "Pembinaan Siswa Terhadap Kepedulian Lingkungan di Sekolah Menengah Umum" ini mengacu pada tiga tahap penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba sebagai berikut: (1) tahap "orientasi", yaitu tahap untuk memperoleh informasi yang dipandang penting untuk ditindaklanjuti; (2) tahap "eksplorasi", yaitu tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya dan; (3) tahap "member check", yaitu tahap untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subjek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subjek, dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.

Ketiga tahapan penelitian kualitatif di atas membantu jenis penelitian deskriptif analitis yang dipilih peneliti untuk menggali secara mendalam satu atau sekelompok

subjek penelitian, yakni studi tentang pembinaan siswa terhadap kepedulian lingkungan di SMU Negeri 12 Bandung.

## **B. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek pokok penelitian ini, meliputi :

1. Subjek yang sifatnya menyeluruh, yaitu seluruh sivitas akademik SMU Negeri 12 Bandung.
2. Subjek yang ditentukan melalui observasi awal untuk kebutuhan memperoleh informasi melalui wawancara.

Subjek penelitian yang ditentukan untuk memperoleh data melalui wawancara, selanjutnya disebut sumber primer, meliputi :

- a. Kepala Sekolah, dalam kapasitasnya sebagai penanggungjawab kegiatan akademik maupun administratif di lingkungan sekolah. Berdasarkan struktur organisasi Sekolah Menengah Umum, kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh empat orang wakil kepala sekolah yang menangani bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan huaas, kelompok ini selanjutnya disebut staf pimpinan yang juga dijadikan sebagai subjek penelitian.
- b. Guru-guru SMU Negeri 12 Bandung, meliputi guru-guru yang memberikan bahan kajian dan pelajaran Pendidikan Agama (Islam), PPKn, IPS (Geografi, Sosiologi), IPA (Fisika, Biologi). Berdasarkan observasi pendahuluan dan hasil wawancara silang serta masukan dan saran dari kepala sekolah, ditentukan enam orang guru sebagai subjek penelitian.

- c. Siswa, ditentukan sebanyak enam orang yang duduk dalam jenjang kelas yang berbeda, yaitu tiga orang kelas I yang dianggap belum cukup memperoleh pembinaan kepedulian lingkungan secara mantap, terdiri dari dua orang laki-laki dan seorang perempuan. Tiga orang lagi siswa kelas III, terdiri dari dua orang laki-laki dan seorang perempuan yang dianggap telah cukup mengalami pembinaan kepedulian lingkungan di sekolah.

Sedangkan sumber data pelengkap diperoleh dari alumni dan pesuruh sekolah yang bertugas melaksanakan kebersihan lingkungan. Sumber data ini digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh dari sumber primer. Wawancara yang dilakukan terhadap kelompok ini berhubungan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah mentransformasikan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar yang merabina kepedulian lingkungan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi ;

#### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan usaha warga sekolah SMU Negeri 12 Bandung dalam melaksanakan pembinaan siswa terhadap kepedulian lingkungan, mengamati perilaku yang nampak pada para siswa yang dimungkinkan ada hubungannya dengan proses pembinaan kepedulian lingkungan yang dilakukan sivitas akademik SMU Negeri 12 Bandung.

Pertimbangan lain penggunaan teknik ini adalah adanya perolehan manfaat secara optimal sesuai dengan masalah yang diteliti. Untuk mendukung perolehan manfaat di atas, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis yang tidak memerlukan pedoman baku tentang daftar aktivitas warga sekolah tetapi dilakukan secara spontan melalui pengamatan apa adanya terhadap proses pembinaan kepedulian lingkungan yang dilakukan warga sekolah. Pengamatan dilaksanakan dalam setiap aktivitas, baik yang bersifat intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Sedangkan bentuk aktivitas yang dituju dalam observasi ini adalah proses pembinaan siswa terhadap kepedulian lingkungan berupa penggalian (eksplorasi) inti hubungan antar warga sekolah serta usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah menransformasikan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar yang membina kepedulian lingkungan.

## **2. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data utama baik verbal berupa ucapan maupun non verbal seperti pikiran, perasaan maupun tindakan. Melalui teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Teknik pendekatan yang digunakan peneliti adalah teknik pendekatan yang digunakan Nasution (1992:74), meliputi : (1) dalam bentuk percakapan informal yang mengandung spontanitas, kesantaian, tanpa pola arah yang ditentukan sebelumnya; (2) menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan; (3) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci namun bersifat terbuka sesuai dengan situasi yang berkembang di lapangan.

Teknik wawancara ini digunakan terutama untuk mengungkap data tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mengarah kepada kepedulian lingkungan dari siswa-siswa SMU Negeri 12 Bandung, baik yang belum maupun yang sudah mendapat pembinaan kepedulian lingkungan. Teknik ini juga digunakan untuk menggali data tentang proses kepedulian lingkungan di SMU Negeri 12 Bandung yang dilakukan oleh staf pimpinan sekolah beserta guru-guru mengimplementasikan kurikulum dalam kegiatan belajar-mengajarnya.

Pelaksanaan wawancara ini dilakukan di berbagai lingkungan, baik di sekolah, rumah atau tempat lain yang dipandang tepat untuk menggali data agar sesuai dengan konteksnya. Proses pencatatan dan perekaman terhadap pandangan dan pemikiran responden sebagai data penelitian dilakukan dengan persetujuan responden.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen yang mendukung penelitian ini, ditujukan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan. Data tersebut berupa surat-surat tugas yang menyangkut kegiatan pembinaan lingkungan, tulisan-tulisan berupa artikel dan pendapat warga sekolah baik dalam buletin sekolah maupun dalam majalah dinding, foto-foto, piagam, piala dan penghargaan keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan lingkungan.

Data-data dokumenter ini merupakan bahan bagi peneliti untuk menanyakan segala sesuatu menyangkut proses kapan, dimana dan bagaimana kegiatan itu dapat

dilaksanakan sehingga dokumen-dokumen itu mempunyai arti sebagai data kuat dalam penelitian ini.

#### D. Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan melibatkan diri langsung sebagai instrumen, data yang diperoleh akan lebih bermakna. Menurut Nasution (1992:9), peneliti merupakan "*key instrument*", artinya peneliti sebagai alat penelitian utama. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba (1985:9), peneliti sebagai instrumen memiliki kelebihan sebagai berikut: ".....that all instruments interact with respondents and objects but that only the human instrument is capable in grasping and evaluating the meaning of that differential interaction". Kelebihan lain dari peranan peneliti sebagai instrumen dikemukakan oleh Moleong (1994:121), yaitu: (1) peneliti akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan; (2) peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda; (3) peneliti mampu melihat persoalan sebagai satu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan dan perasaan; (4) peneliti mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inquri, merubah hipotesis sewaktu berada di lapangan dan mengetes hipotesis tersebut pada responden. Dengan demikian peranan peneliti sebagai instrumen menuntut pengenalan diri sendiri sebagai bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap di lapangan (Moleong, 1994:129).



### **E. Pengumpulan Data Penelitian**

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara bertahap dalam empat tahap kegiatan sebagai berikut: (1) tahap orientasi, meliputi persiapan surat ijin penelitian, pengamatan pendahuluan dalam bentuk survai di lokasi penelitian, yaitu di SMU Negeri 12 Bandung, serta pencarian informasi yang bersifat umum untuk penentuan focus penelitian; (2) tahap eksplorasi, yaitu menggali data dari lapangan dengan menggunakan tehnik observasi , wawancara dan studi dokumentasi; (3) tahap member check (pengecekan sejawat), yaitu tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan; (4) tahap triangulasi, yaitu suatu tehnik yang ditempuh untuk menemukan data lain sebagaipembanding. Empat tahap pengumpulan data ini, diakhiri dengan pelaporan (menyusun draft hasil penelitian).

### **F. Analisis Data Penelitian**

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis secara induktif yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menarik suatu kesimpulan yang umum atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (Poespoprodjo, 1989). Sedangkan dasar pertimbangan penggunaan analisis ini mengacu kepada pendapat Moleong (1994:5) yaitu: (1) proses ini lebih banyak menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data; (2) analisis ini lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi lebih eksplisit, dapat dikenal dan akontabel; (3) analisis ini lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar

lain; (4) analisis ini lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik.

Selanjutnya interpretasi data, dilakukan dengan pemaknaan dengan melandaskan pada pandangan “etic” dan “emic” yang dilanjutkan dengan penyimpulan atau verifikasi. Analisis isi (content analysis) merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan penulis dalam kaitannya dengan teori-teori pendidikan, khususnya dalam pandangan-pandangan filosofis, kaitannya dengan esensi pendidikan umum, maupun tugas-tugas perkembangan dalam pembangunan manusia seutuhnya.

